

KECERDASAN EMOSIONAL DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN ADAPTABILITAS KARIR PADA SISWA

Deni Sulistyanto^{1*}, Sri Muliati Abdullah²
Program Studi Magister Psikologi, Universitas Mercu Buana, Yogyakarta

Abstrak

Dalam konteks pendidikan, upaya mewujudkan karir dimulai dari adaptabilitas karir. Namun tingkat relevansi pendidikan kejuruan dengan dunia kerja belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan secara stimulant antara kecerdasan emosional dan dukungan sosial keluarga terhadap adaptabilitas karir siswa. Sampel penelitian 90 siswa SMK Negeri 1 "X" kelas XI jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian yang ditentukan berdasarkan dengan *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala likert yang terdiri dari skala adaptabilitas karir, skala kecerdasan emosi dan skala dukungan sosial keluarga. Analisa data menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan dukungan sosial keluarga terhadap adaptabilitas karir. Sumbangan efektif dari kecerdasan emosional dan dukungan sosial keluarga dalam memprediksi adaptabilitas karir adalah sebesar 62,8%. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk siswa agar dapat memiliki adaptabilitas karir yang baik, sehingga mampu menyiapkan karirnya demi masa depan yang baik.

Kata Kunci: Adaptabilitas Karir Siswa, Kecerdasan Emosiona, Dukungan Sosial Keluarga

Abstract

In the context of education, efforts to realize a career start from career adaptability. However, the level of relevance of vocational education to the world of work has not been optimal. This study aims to determine the stimulant relationship between emotional intelligence and family social support on students' career adaptability. The research sample was 90 students of SMK Negeri 1 "X" class XI majoring in Agribusiness Agricultural Product Processing which was determined based on cluster random sampling. The measuring instrument used is a Likert scale consisting of a career adaptability scale, an emotional intelligence scale and a family social support scale. Data analysis using multiple linear regression technique. The results showed that there was a relationship between emotional intelligence and family social support with career adaptability. The effective contribution of emotional intelligence and family social support in predicting career adaptability is 62.8%. It is hoped that the results of this study can provide motivation for students to have good career adaptability, so that they are able to prepare their careers for a good future.

Keywords: Student Career Adaptability, Emotional Intelligence, Family Social Support

*Corresponding Author:

Deni Sulistyanto
Magister Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Email: deni.psiko@gmail.com

Article History

Submitted: 28 Desember 2022
Accepted: 28 Februari 2023
Available online: 15 Maret 2023

PENDAHULUAN

Lapangan pekerjaan yang ada saat ini menuntut terpenuhinya kebutuhan sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Sementara itu SDM yang unggul dipersiapkan sejak masa menempuh pendidikan. Berdasarkan pada Undang-Undang, pendidikan memiliki peran dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas (Mantiri, 2019). Seiring perubahan zaman, kriteria kebutuhan tenaga kerja juga turut berubah. Siswa SMK diharapkan mampu menghadapi kondisi tersebut karena setelah lulus akan langsung memasuki dunia kerja.

Namun menurut Rosulin & Paramita (2016) menuturkan bahwa ternyata beberapa perusahaan mengeluhkan seringnya lulusan SMK mengundurkan diri dari pekerjaan dalam usia kerja yang baru beberapa bulan. Hal itu tentu saja mengakibatkan kerugian. Kerugian akan dirasakan oleh diri sendiri, organisasi atau institusi yang diikuti serta masyarakat lebih luas apabila lulusan baru gagal beralih dari dunia pendidikan ke dunia kerja (Koen et al., 2012). Selaras dengan hal tersebut Koen et al (2012) juga mengutarakan bahwa masa peralihan dari sekolah ke dunia kerja merupakan fase yang penting bagi lulusan dalam menghadapi permasalahan karir. Lebih lanjut Nugraheni et al (2017) mengutarakan bahwa dalam konteks pendidikan, upaya mewujudkan karir dimulai dari adaptabilitas.

Adaptabilitas karir pada siswa SMK bermaksud menyiapkan siswa agar mampu mempersiapkan diri sejak dini agar dapat bekerja atau berkarier pada bidang tertentu

sesuai dengan kompetensinya, karena tuntutan dari perusahaan pun membutuhkan pekerja dengan pendidikan, kompetensi dan keahlian yang relevan dengan spesifikasi bidang pekerjaan (Wiroko, 2017). Namun Kenyataan di lapangan menunjukkan kesenjangan antara kondisi ideal dengan realita, terdapat lulusan SMK yang memiliki pekerjaan tidak relevan dengan keahlian jurusannya saat sekolah (Fatmawiyati et al., 2021). Peningkatan masalah karir pada siswa salah satunya disebabkan adanya kecenderungan lemahnya adaptabilitas karir pada siswa SMK (Maulidina & Wibowo, 2021).

Masalah adaptabilitas karir tersebut peneliti temukan juga di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru BK SMK Negeri 1 "X" pada 21 Februari 2022 didapatkan data bahwa lulusan tahun 2020 dan 2021 yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi hanya ada 6 siswa, dan dari 6 tersebut hanya 2 yang sesuai jurusan saat di SMK. Mayoritas siswa yang lain bekerja tapi tidak sesuai dengan bidangnya saat SMK dan lebih dari 50% dari lulusan tidak bekerja setelah tamat dari SMK.

Selanjutnya, untuk mengkaji lebih dalam peneliti mendapatkan data penelusuran tamatan 2017/2018, 2018/2019, 2019/2020 dan 2020/2021. Dari data tersebut didapatkan fakta bahwa selama 4 angkatan terakhir, jurusan APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian) menyumbang jumlah lulusan yang belum bekerja paling banyak dari tiap-tiap angkatan, padahal jumlah saat penerimaan siswa baru

KECERDASAN EMOSIONAL DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN ADAPTABILITAS KARIR PADA SISWA

Deni Sulistyanto, Sri Muliati Abdullah

jurusan APHP menjadi jurusan paling banyak peminat.

Menurut Savickas (2012) adaptabilitas karir menunjukkan kesiapan seseorang dalam menghadapi tugas-tugas dalam rangka persiapan dan partisipasi dalam dunia kerja, serta kesiapan dalam menghadapi penyesuaian yang diakibatkan oleh perubahan kondisi di pekerjaan dan dunia kerja, baik yang terprediksi maupun tidak terprediksi, maka dengan kata lain, jika lulusan sudah mempersiapkan dirinya sejak masih sekolah untuk berkarir dan mampu melihat perkembangan kondisi kerja yang ada saat ini serta dapat beradaptasi dengan kondisi tersebut, maka lulusan akan segera mendapatkan karir yang diinginkannya dengan bekal kemampuannya yang sudah didapatkan saat masih sekolah.

Selanjutnya untuk melakukan penggalian data lebih dalam terkait adanya permasalahan yang akan diteliti, peneliti melaksanakan wawancara pada 23 Februari 2022 yang melibatkan 20 siswa jurusan APHP. Hasil wawancara diuraikan berdasarkan pada aspek adaptabilitas karir yaitu pada aspek kepedulian ditunjukkan dengan: 16 siswa menyatakan belum memiliki gambaran masa depan, adanya perasaan bimbang bahwa pendidikan yang ditempuh ternyata tidak sesuai dengan cita-cita, 14 siswa belum mempersiapkan karir masa depan serta belum memiliki perhatian khusus kepada karir masa depan. Aspek pengendalian ditunjukkan dengan: 12 siswa lebih senang menyerahkan tugas sulit kepada orang lain, atau mengerjakan hal sulit bersama teman, lebih

percaya kepada orang lain daripada diri sendiri, 14 siswa memiliki pandangan bahwa langkah yang diambil dalam mempersiapkan karir belum tepat. Aspek rasa ingin tahu ditunjukkan dengan: 15 siswa mengutarakan bahwa belum menemukan peluang dan belum tumbuh keinginan untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan. Aspek kepercayaan diri ditunjukkan dengan: 17 siswa belum memahami potensi diri sendiri, belum efisien dalam mengerjakan tugas dan ragu-ragu dalam mempersiapkan masa depan.

Berdasarkan data khusus di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan masalah adaptabilitas karir pada siswa SMK N 1 "X" khususnya pada jurusan APHP, hal tersebut ditengarai dengan terwakilinya semua aspek adaptabilitas karir yang belum maksimal.

Variabel bebas pertama yang dipilih dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional termasuk dalam positive emotional disposition. Alasan peneliti memilih factor kecerdasan emosional adalah belum banyak ditemukannya penelitian yang menguji hubungan kecerdasan emosional dengan adaptabilitas karir. Menurut Coetzee dan Harry (2014) diketahui bahwa mengetahui emosi diri mengelola emosi sendiri secara positif memberikan kontribusi besar dalam menjelaskan keseluruhan kecerdasan emosional terhadap kemampuan adaptabilitas karir secara keseluruhan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fabio dan Kenny (2014) bahwa jika individu memiliki emotional intelligence yang baik maka individu mampu

KECERDASAN EMOSIONAL DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN ADAPTABILITAS KARIR PADA SISWA

Deni Sulistyanto, Sri Muliati Abdullah

mengatasi tantangan karir dan memiliki adaptasi karir yang baik dalam transisi karirnya serta berdampak positif dengan kepuasan masa depan.

Selanjutnya variable bebas kedua yang dipilih dalam penelitian ini adalah dukungan social keluarga. Alasan peneliti memilih dukungan sosial keluarga sebagai faktor eksternal yang dapat melengkapi faktor internal (kecerdasan emosional) sehingga kedua factor dapat menjelaskan dinamika psikologis yang komprehensif karena ditinjau dari faktor internal dan eksternal. Dalam kehidupan sehari-hari seorang siswa SMK pada umumnya tinggal bersama keluarga, sehingga keluarga merupakan lingkungan terdekat yang dapat mengarahkan siswa dalam mencapai adaptabilitas karir. Husna dan Mayangsari (2017) yang mengutarakan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir, disamping faktor lain yaitu usia, pengalaman kerja, institusi pendidikan, dan status sosial ekonomi

Hartung et al (2008) mengutarakan bahwa kemampuan adaptabilitas karir merupakan hal yang penting dalam keberhasilan kerja di era modern yang kompetitif. Namun Sisca dan Gunawan (2015) mengutarakan penelitian mengenai karir di Indonesia banyak dilakukan pada topic pemilihan karir, kematangan karir dan efikasi diri keputusan karir, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih banyak tentang adaptabilitas karir. Sehingga

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait adaptabilitas karir.

Adapun yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah belum adanya penelitian yang menguji secara bersama variable kecerdasan emosional dan dukungan keluarga terhadap adaptabilitas karir pada siswa SMK.

Berdasarkan penjelasan yang ada maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara bersama antara kecerdasan emosional dan dukungan sosial keluarga terhadap adaptabilitas karir siswa.

METODE

Penelitian berjenis kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 120 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Penentuan jumlah sampel dilandaskan pada tabel Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2016) jumlah populasi 120 dengan taraf kesalahan 5% maka sampel yang harus diambil minimal sebanyak 89 siswa dari 120 siswa, sehingga yang dijadikan subjek penelitian adalah sebanyak 3 kelas dengan total 90 siswa.

Penerapan teknik cluster random sampling dalam penelitian ini akan dilakukan dengan membuat undian yang terdiri dari 4 kelas kemudian akan diambil secara acak 3 kelas untuk memenuhi jumlah sampel sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Adapun 3 kelas yang terpilih adalah kelas XI APHP A, B dan D.

KECERDASAN EMOSIONAL DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN ADAPTABILITAS KARIR PADA SISWA

Deni Sulistyanto, Sri Muliati Abdullah

Metode pengumpulan data menggunakan skala Likert yang terdiri dari skala adaptabilitas karir, kecerdasan emosional dan skala dukungan sosial keluarga. Alternatif jawaban 1 sampai 4 dengan skor item favorable: 1=STS (Sangat Tidak Sesuai), 2=TS (Tidak Sesuai), 3=S (Sesuai), 4=SS (Sangat Sesuai). Untuk jawaban skor aitem *unfavorable* yaitu STS=4, TS=3, S=2, SS=1. Sebelum digunakan skala dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji coba dilakukan pada 5 Juli 2022 dengan menyebarkan link *Google Form* <https://forms.gle/fzd8gik8ULuodnGe9>. Dengan hasil sebagai berikut:

Skala adaptabilitas karir disusun berdasarkan 4 aspek yang dikembangkan menjadi 24 pernyataan misalnya seperti: "Saya tidak mempersiapkan diri saya untuk masa depan; Saya tidak mengambil peluang yang ada untuk masa depan yang baik; Saya tidak yakin bias meningkatkan kemampuan yang saya miliki". Uji validitas dilakukan dengan analisa *product moment pearson* dengan nilai koefisien korelasi $\geq 0,30$ dinyatakan sebagai item valid, sedangkan sebanyak 1 aitem mempunyai koefisien korelasi $< 0,30$ dinyatakan sebagai aitem gugur. Item yang gugur tersebut yaitu item nomor 11 dengan nilai daya beda 0,109. Item yang valid atau tidak gugur dimulai dengan nilai korelasi terendah yaitu 0,422 pada item nomor 24 dan nilai korelasi tertinggi yaitu 0,763 pada nomor item 20. Skala adaptabilitas karir memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,945 maka dapat

disimpulkan bahwa skala adaptabilitas karir adalah sangat reliabel.

Skala kecerdasan emosional disusun berdasarkan 4 aspek yang dikembangkan menjadi 24 pernyataan misalnya seperti: "Saya dapat menyadari setiap emosi yang saya alami; Saya dapat mengendalikan emosi saya; Sangat sulit bagi saya untuk memahami bagaimana orang merasakan apa yang mereka alami. Uji validitas dilakukan dengan analisa *product moment pearson* dengan nilai koefisien korelasi $\geq 0,30$ dinyatakan sebagai item valid, sedangkan sebanyak 2 aitem mempunyai koefisien korelasi $< 0,30$ dinyatakan sebagai aitem gugur. Item yang gugur tersebut yaitu item nomor 5 dengan nilai daya beda 0,133 dan item nomor 23 dengan nilai daya beda 0,239. Item yang valid atau tidak gugur dimulai dengan nilai korelasi terendah yaitu 0,562 pada item nomor 6 dan nilai korelasi tertinggi yaitu 0,790 pada nomor item 11. Skala kecerdasan emosional memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,962, maka dapat disimpulkan bahwa skala kecerdasan emosional adalah sangat reliabel.

Skala dukungan sosial keluarga disusun berdasarkan 4 aspek yang dikembangkan menjadi 24 pernyataan seperti: "Keluarga bias merasakan (empati) apa yang sedang saya rasakan dalam menghadapi sesuatu; Keluarga bangga terhadap apa yang saya lakukan; Keluarga saya memberikan saya saran agar bias menentukan sesuatu dengan tepat. Uji validitas dilakukan dengan analisa *product moment pearson* dengan nilai koefisien korelasi $\geq 0,30$ dinyatakan sebagai item valid,

**KECERDASAN EMOSIONAL DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN ADAPTABILITAS
KARIR PADA SISWA**

Deni Sulistyanto, Sri Muliati Abdullah

sedangkan sebanyak 1 aitem mempunyai koefisien korelasi $< 0,30$ dinyatakan sebagai aitem gugur. Item yang gugur tersebut yaitu item nomor 19 dengan nilai daya beda 0,198. Item yang valid atau tidak gugur dimulai dengan nilai korelasi terendah yaitu 0,642 pada item nomor 8 dan nilai korelasi tertinggi yaitu 0,836 pada nomor item 5. Skala dukungan sosial keluarga memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,968, maka dapat disimpulkan bahwa skala

dukungan sosial keluarga adalah sangat reliabel.

HASIL

Peneliti melakukan kategorisasi data pada skala adaptabilitas karir, skala kecerdasan emosi dan skala dukungan sosial keluarga untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan subjek secara lebih mendalam dengan hasil:

Tabel 1

Kategorisasi Skor Adaptabilitas Karir

Skor	Kategori	N	%
$\chi \leq 46$	Rendah	48	53.3
$46 < \chi \leq 69$	Sedang	28	31.1
$\chi > 69$	Tinggi	14	15.6
	Total	90	100

Berdasarkan pada tabel 2 diketahui bahwa adaptabilitas karir dalam kategori rendah sebanyak 48 (53,3%), kategori sedang sebanyak 28 (31,1%) dan kategori tinggi

sebanyak 14 (15,6%). Dapat disimpulkan adaptabilitas karir pada Siswa berada pada kategori rendah.

Tabel 2

Kategorisasi Skor Kecerdasan Emosional

Skor	Kategori	N	%
$\chi \leq 44$	Rendah	43	47.8
$44 < \chi \leq 66$	Sedang	31	34.4
$\chi > 66$	Tinggi	16	17.8
	Total	90	100

Berdasarkan pada tabel 3 diketahui bahwa kecerdasan emosi dalam kategori rendah sebanyak 43 (47,8%), kategori sedang

sebanyak 31 (34,4%) dan kategori tinggi sebanyak 16 (17,8%). Dapat disimpulkan kecerdasan emosi berada pada kategori rendah.

Tabel 3

Kategorisasi Skor Dukungan Sosial Keluarga

Skor	Kategori	N	%
$\chi \leq 46$	Rendah	49	54.4
$46 < \chi \leq 69$	Sedang	30	33.3
$\chi > 69$	Tinggi	11	12.3
	Total	90	100%

Berdasarkan pada tabel 4 diketahui bahwa dukungan sosial keluarga dalam kategori

rendah sebanyak 40 (39,2%), kategori sedang sebanyak 45 (44,1%) dan kategori tinggi

**KECERDASAN EMOSIONAL DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN ADAPTABILITAS
KARIR PADA SISWA**

Deni Sulistyanto, Sri Muliati Abdullah

sebanyak 17 (16,7%). Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga pada Siswa berada pada kategori rendah.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji asumsi/uji prasyarat terlebih dahulu dengan hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorv Smirnov Z didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai K-S Z variabel adaptabilitas karir sebesar 0,086 dan nilai p sebesar 0,096 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel adaptabilitas karir memiliki sebaran data normal.
- 2) Nilai K-S Z variabel kecerdasan emosional sebesar 0,087 dan nilai p sebesar 0,090 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki sebaran data normal.
- 3) Nilai K-S Z variabel dukungan sosial keluarga sebesar 0,075 dan nilai p sebesar 0,200 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial keluarga memiliki sebaran data normal.

b. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas didapatkan:

1) Variabel kecerdasan emosional mempunyai nilai F sebesar 112,351 dengan signifikansi pada linierity ($p < 0,01$), sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel kecerdasan emosional dengan adaptabilitas karir memiliki hubungan yang linier.

2) Variabel dukungan sosial keluarga mempunyai nilai F sebesar 80,626 dengan signifikansi pada linierity ($p < 0,01$), sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel dukungan sosial keluarga dengan adaptabilitas karir memiliki hubungan yang linier.

c. Uji Multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinier yang telah dilakukan memperoleh work life balance dan kepuasan kerja didapatkan nilai VIF dan Tolerance mengindikasikan tidak terdapat multikolinearitas dimana nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,10 dengan nilai nilai tolerance 0,639 dan nilai VIF 1,564.

d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas adalah data tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi kecerdasan emosional yaitu 0,154 dan dukungan sosial keluarga 0,803 ($p > 0,05$).

Setelah dilakukan uji asumsi selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan hasil:

Tabel 5

Hasil Analisis Regresi Linear

R	R Square	F	p
0,792	0,628	73,401	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda di atas diketahui terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan

dukungan sosial keluarga terhadap adaptabilitas karir ($f(90,2) = 73.401, p < .01$). Sumbangan efektif dari kecerdasan emosional dan dukungan

KECERDASAN EMOSIONAL DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN ADAPTABILITAS KARIR PADA SISWA

Deni Sulistyanto, Sri Muliati Abdullah

sosial keluarga dalam memprediksi adaptabilitas karir adalah sebesar 62.8% sedangkan sisanya 37.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sumbangan masing-masing yaitu kecerdasan emosional dengan adaptabilitas karir sebesar 54.8% dan sumbangan variabel dukungan sosial keluarga terhadap adaptabilitas karir sebesar 44.9%.

DISKUSI

Banyak faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir. Menurut Hirschi (2009) terdiri dari; a) *positive emotional disposition* mencakup stabilitas/ kecerdasan emosional yang dapat dilihat dari tingkat energi dan pengaruh positif dari emosi. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Parmentier et al (2019) bahwa kecerdasan emosional berhubungan sangat signifikan dengan adaptabilitas karir; b) *Goal decidedness* mengacu pada kejelasan tujuan karir terkait dengan eksplorasi hingga perencanaan karir individu. Individu yang memiliki pandangan yang jelas terhadap karir atau tujuan masa depan maka individu memiliki adaptabilitas karir yang tinggi; c) *Capability belief* diasumsikan sebagai keyakinan kemampuan yang dalam mempromosikan pengembangan kemampuan karir individu. Keyakinan kemampuan yang tinggi mendorong pengembangan kemampuan beradaptasi karir individu, dalam konteks ini lebih banyak dikenal dengan *general self-efficacy*; d) *Context social belief* yaitu seberapa jauh individu meraskan dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Dalam penelitian Hirschi (2009) membuktikan bahwa

adanya dukungan sosial yang tinggi sangat berpengaruh positif terhadap adaptabilitas karir individu. Dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, pasangan dan teman sebaya. Menurut Alwisol (2014) suatu tindakan, sikap maupun perilaku dapat terwujud jika faktor dari dalam diri dan dari lingkungan bersama-sama saling mempengaruhi.

Siswa SMK diperlukan kecerdasan emosional untuk mempersiapkan masa depan dalam hal ini setelah lulus sekolah nanti siswa harus akan dihadapkan pada tantangan untuk melanjutkan Pendidikan atau bekerja, yang mana dalam hal tersebut siswa seperti bagaimana memahami emosi dalam diri dan orang lain agar dapat mengantisipasi kegagalan maupun menghadapi situasi yang sulit, tentunya dalam kondisi tersebut dukungan dari keluarga juga sangat diperlukan. Sebab menurut Wang dan Fu (2015) dukungan sosial dari keluarga sebagai lingkungan terdekat dari individu berperan penting dalam adaptabilitas karir individu selama menjalankan tugas perkembangan karir.

Dalam hal penelitian ini adalah adanya kecerdasan emosional yang tinggi dan dukungan sosial keluarga yang tinggi maka adaptabilitas karir pada siswa juga akan tinggi, hal tersebut didukung oleh pendapat Fabio dan Kenny (2014) bahwa kecerdasan emosional dan dukungan sosial berhubungan signifikan terhadap adaptabilitas karir.

Temuan dalam penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Coetzee dan Harry (2014) diketahui bahwa mengetahui

KECERDASAN EMOSIONAL DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN ADAPTABILITAS KARIR PADA SISWA

Deni Sulistyanto, Sri Muliati Abdullah

emosi diri mengelola emosi sendiri secara positif memberikan kontribusi besar dalam menjelaskan keseluruhan kecerdasan emosional terhadap kemampuan adaptabilitas karir secara keseluruhan. Dalam hal adaptabilitas karir, individu yang memiliki pengaturan emosi diri yang baik dapat mempersiapkan diri dengan baik dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir dan bias menghadapi hambatan dalam karir yang dilalui, sehingga memiliki adaptabilitas karir yang baik (Habsari et al., 2020). Temuan yang dilakukan oleh Husna dan Mayangsari (2017) juga membuktikan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir. Hal ini sesuai dengan penelitian Kulsum (2015) bahwa rasa empati dan emosional yang positif dari keluarga berpengaruh signifikan terhadap persiapan siswa dalam menghadapi masa depan.

Peneliti menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dan dukungan sosial keluarga terhadap adaptabilitas karir dengan menggunakan teori *Education and Career Choice* White (2007). Dalam teori *Education and Career Choice* disebutkan bahwa pilihan Pendidikan yang dijalani individu hingga setelah lepas dari sekolah menengah atas akan mempengaruhi masa depan hingga finansial dalam kehidupan seseorang. White mempercayai bahwa kesiapan dalam memilih karier didasarkan pada proses kognitif seseorang yang dapat dihasilkan dari gulasi dirinya yang tentunya juga oleh relasi sosial

dalam konteks penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan dukungan sosial keluarga.

Dalam teori ini disimpulkan bahwa keluarga memiliki peran penting terhadap perjalanan karir individu dimulai sejak dalam proses Pendidikan hingga siap menghadapi dunia kerja, dan telah dibuktikan bahwa peran keluarga dalam adaptabilitas karir cukup signifikan Fabio dan Kenny (2014). Kecerdasan emosional dalam teori ini disebut sebagai kemampuan regulasi diri, dalam eksperimen White (2007) terdapat 24 dari 32 individu yang memiliki kesiapan karir yang matang/adaptabilitas karir karena memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi. Kedua hal tersebut sangat berperan dalam perjalanan karir individu sejak dalam Pendidikan hingga siap memasuki dunia kerja White (2007),

Adanya kecerdasan emosional dan dukungan sosial keluarga tersebut secara bersama dapat menstimulasi individu untuk mencapai adaptabilitas karir yang baik. Menurut Albion (2009) lebih mungkin individu mencari bantuan dalam struktur keluarga, karena keluarga yang mendukung secara positif akan berperan pada kesiapan karir individu, dan kecerdasan emosional dapat digambarkan sebagai landasan dalam diri individu untuk bertindak dengan tepat dan siap menghadapi tantangan dengan tenang dalam tujuan karir (Schiffman dan Kanuk, 2007). Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Fabio dan Kenny (2014) bahwa kecerdasan emosional dan dukungan sosial berhubungan signifikan terhadap adaptabilitas karir.

KECERDASAN EMOSIONAL DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN ADAPTABILITAS KARIR PADA SISWA

Deni Sulistyanto, Sri Muliati Abdullah

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa adaptabilitas karir dalam kategori rendah sebanyak 48 (53,3%), kategori sedang sebanyak 28 (31,1%) dan kategori tinggi sebanyak 14 (15,6%). Dapat disimpulkan bahwa adaptabilitas karir pada Siswa berada pada kategori rendah. Kecerdasan emosi dalam kategori rendah sebanyak 43 (47,8%), kategori sedang sebanyak 31 (34,4%) dan kategori tinggi sebanyak 16 (17,8%). Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi berada pada kategori rendah. Dukungan sosial keluarga dalam kategori rendah sebanyak 40 (39,2%), kategori sedang sebanyak 45 (44,1%) dan kategori tinggi sebanyak 17 (16,7%). Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga pada Siswa berada pada kategori rendah.

Sumbangan efektif dari kecerdasan emosional dan dukungan sosial keluarga dalam memprediksi adaptabilitas karir adalah sebesar 62,8% sedangkan sisanya 37,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki dukungan dari keluarga, yang memberikan informasi maupun arahan dalam mempersiapkan masa depan serta siswa juga memiliki kecerdasan emosional yang baik dalam menghadapi keadaan maka siswa cenderung akan memiliki tingkat adaptabilitas karir yang tinggi.

Limitasi dalam penelitian ini adalah belum dilakukan pengujian terhadap semua faktor-faktor yang mempengaruhi adaptabilitas

karir seperti factor kepribadian, konformitas teman sebaya, kematangan karir, efikasi diri keputusan karir, dan factor lingkungan sekolah (Pendidikan).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian in, maka dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kecerdasan emosional dan dukungan sosial keluarga terhadap adaptabilitas karir.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk siswa agar dapat memiliki adaptabilitas karir yang baik, sehingga mampu menyiapkan karirnya demi masa depan yang baik. Selanjutnya, diharapkan sekolah menjadikannya perhatian terkait temuan dalam penelitian ini dimana tingkat adaptabilitas karir, kecerdasan emosional dan dukungan sosial keluarga rendah, senantiasa sekolah dapat melakukan intervensi untuk menangani permasalahan yang ada.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albion, M. (2009). Career decision making difficulties of adolescent boys and girls. *Australian Journal of Career Development*, 2(9), 14–19.
- Alwisol. (2014). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.

**KECERDASAN EMOSIONAL DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN ADAPTABILITAS
KARIR PADA SISWA**

Deni Sulistyanto, Sri Muliati Abdullah

- Coetzee, M., & Harry, N. (2014). Emotional intelligence as a predictor of employees' career adaptability. *Journal of Vocational Behavior*, 84, 90–97. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2013.09.001>
- Emilyawinri, Rani, I., Zola, P., & Abdullah, R. (2018). Kontribusi Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Pada Dunia Industri Kelas Xi Jurusan Teknik Bangunan Smk Negeri 2 Bengkulu. *Jurnal Cived*, 5(1), 1–5. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/download/9899/7369>
- Fabio, A., & Kenny, M. (2014). The Contributions of Emotional Intelligence and Social Support for Adaptive Career Progress Among Italian Youth. *Journal of Career Development*, 42(1), 48–59. <https://doi.org/10.1177/0894845314533420>
- Fatmawiyati, J., Nurdibyanandaru, D., & Suminar, D. R. (2021). Peran Learning Goal Orientation dan Big Five Personality terhadap Adaptabilitas Karier Siswa SMK. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 217–236. <https://doi.org/10.15575/psy.v7i2.4848>
- Habsari, S. T., Yusuf, M., & Supratiwi, M. (2020). Peran Konformitas Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosi terhadap Adaptabilitas Karier pada Siswa Kelas XI dan XII SMA Negeri 7 Surakarta. *Mediapsi*, 6(2), 102–109. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2020.006.02.4>
- Hartung, P. J., Porfeli, E. J., & Vondracek, F. W. (2008). Career adaptability in childhood. *The Career Development Quarterly*, 57(1), 63–74. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2008.tb00166.x>
- Hirschi, A. (2009). Career adaptability development in adolescence: Multiple predictors and effect on sense of power and life satisfaction. *Journal of Vocational Behavior*, 74(2), 145–155. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.01.002>
- House, J., & Kahn, R. (1985). Measures and concepts of social support. Social support and health (S.L. (Eds) Cohen, S and Syme, Ed) Social support and health. In *Social Support and Health*.
- Husna, H. A., & Mayangsari, M. D. (2017). Gambaran Adaptabilitas Karir Pada Siswa Dengan Gangguan Low Vision. *Jurnal Ecopsy*, 4(2), 85–95. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v4i2.3849>
- Koen, J., Klehe, U.-C., & van Vianen, A. (2012). Training Career Adaptability to Facilitate a Successful School-to-Work Transition. *Journal of Vocational Behavior*, 81(3), 395–408. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.10.003>
- Kulsum, K. U. (2015). Hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan pemilihan karier. Universitas Negeri Semarang.
- Mahardika, M. D., & Kistyanto, A. (2020). Pengaruh Kepribadian Proaktif Terhadap Kesuksesan Karier Melalui Adaptabilitas Karier. *Jurnal FEB Unimul*, 22(2), 185–195. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FO RUMEKONOMI%0APengaruh>
- Mantiri, J. (2019). Peran pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas di provinsi sulawesi utara. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.904>
- Maulidina, Z. T., & Wibowo, D. H. (2021). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Adaptabilitas Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) "X" di Kota Salatiga. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 5(1), 17–26. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v5i1.3388>
- Ngadi. (2014). The Relevance of Vocational Education on Labor Market in Salatiga. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 9(1), 59–70.

**KECERDASAN EMOSIONAL DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN ADAPTABILITAS
KARIR PADA SISWA**

Deni Sulistyanto, Sri Muliati Abdullah

- Nugraheni, E. P., Wibowo, M. E., & Murtadho, A. (2017). Hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar: Analisis mediasi adaptabilitas karir pada prestasi belajar. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 127–134. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Parmentier, M., Pirsoul, T., & Nils, F. (2019). Examining the impact of emotional intelligence on career adaptability: A two-wave cross-lagged study. *Personality and Individual Differences*, 151(10). <https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.05.052>
- Perdana, N. S. (2019). Analisis Permintaan Dan Penawaran Lulusan Smk Dalam Pemenuhan Pasar Tenaga Kerja. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 171–181. <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.2948>
- Rosulin, R., & Paramita, P. P. (2016). Hubungan antara Hardiness dengan Adaptabilitas Karir pada Siswa SMK Kelas XII. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 5(1), 1–11. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jppp4454484b3e2full.pdf>
- Safitri, D. A. W., & Indianti, W. (2021). Peran Moderasi Self-Esteem Pada Hubungan Employability Skills Dan Adaptabilitas Karier Siswa SMK. *Journal of Psychological Science and Profession*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v5i2.32103>
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>
- Schutte, N., Malouff, J., & Bhullar, N. (2009). *Assessing Emotional Intelligence* (P. Stough, Saklofske (ed.)). US: Springer Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-88370-0>
- Sisca, & Gunawan, W. (2015). Gambaran Adaptabilitas Karier Remaja. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 111–119.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Wang, Z., & Fu, Y. (2015). Social Support, Social Comparison, and Career Adaptability: A Moderated Mediation Model. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 43(4). <https://doi.org/10.2224/sbp.2015.43.4.649>
- White, P. (2007). Education and career choice. In *Education and Career Choice*. New York: Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1057/9780230624849>
- Wiroko, E. (2017). Tantangan dan Strategi Rekrutmen di Indonesia. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 193–204. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1442>